

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil temuan dan analisis penelitian yang telah dipaparkan dalam BAB sebelumnya, peneliti dapat menarik kesimpulan pada rumusan masalah yang telah ditetapkan dalam BAB pertama, yakni: faktor yang mempengaruhi dan memicu K-Popers mahasiswa terlibat dalam *fanwar* di Twitter adalah perbedaan pandangan antara masing-masing *fandom* yang menganggap bahwa idolanya atau *fandom*-nya adalah yang terbaik. Rasa tidak terima ketika idolanya direndahkan oleh *haters* membuat mereka akhirnya membela idolanya habis-habisan, karena pada dasarnya, *fanwar* merupakan bagian dari konflik dan konflik tidak mengenal batasan umur. Meskipun mahasiswa secara usia bisa dikategorikan sebagai orang yang sudah dewasa, tapi tingkat kedewasaan tidak bisa diukur dengan umur. Ditambah lagi, dalam media sosial, seseorang diberi kebebasan untuk menulis apa saja tanpa harus khawatir identitas aslinya terbongkar. Fasilitas ini akhirnya dimanfaatkan oleh mahasiswa untuk ikut terlibat dalam *fanwar* dengan wujud anonim.

Selanjutnya, mengenai gambaran kegiatan *fanwar* yang terjadi di Twitter ialah *fanwar* diawali ketika salah satu pihak dari suatu *fandom* meng-*tweet* sesuatu yang bersifat menjelekkkan idola lain, sehingga memancing *fandom* yang menyukai idola tersebut datang karena tidak terima idolanya dihina. *Fanwar* biasanya berlangsung selama sehari-hari, atau bahkan berminggu-minggu, tergantung dari topik yang dibahas dan seberapa banyak massanya. Namun, terkadang *fanwar* hanya berlangsung selama beberapa jam saja, apabila pihak yang bertikai akhirnya memutuskan untuk berbaikan dan mengakhiri *fanwar*. Bukan itu saja, *fanwar* bisa selesai apabila *fans* memutuskan untuk memblokir dan me-*report* akun yang pertama kali memancing keributan, sehingga akun tersebut berakhir menghilang karena Twitter menghapusnya. Biasanya, *fanwar* bisa ditemukan di *timeline*, terutama jika mem-*follow* akun-akun besar yang suka membagikan ke

followers-nya ketika idola mereka diserang oleh *haters*. Bukan hanya dari akun-akun besar atau *timeline*, *fanwar* juga bisa ditemukan di fitur *search* yang ada di Twitter. Kemudian, *fanwar* biasanya dilakukan secara individu dan berkelompok. Untuk *fans* yang melakukan *fanwar* secara berkelompok, mereka biasanya melakukan koordinasi di *group chat* terlebih dahulu. Dalam *fanwar*, ketika beradu argumen dengan pihak lawan, sebisa mungkin menyertakan bukti atau fakta yang bisa mendukung argumennya agar tidak menggiring opini yang salah ke orang lain yang tidak mengetahui kebenarannya.

Untuk mahasiswa, dampak positif yang bisa didapatkan dari melakukan *fanwar* adalah kemampuan berdebat mereka bisa meningkat karena *fanwar*. Hal itu disebabkan karena *fanwar* berisi perdebatan antar *fans*, sehingga mereka yang melakukan *fanwar* diharapkan dapat berdebat dengan baik agar tidak mudah kalah dengan lawannya. Selain itu, timbul perasaan lega karena sudah menyampaikan apa yang mereka ingin sampaikan kepada *haters*, walau harus dalam bentuk kasar. Meski begitu, *fanwar* juga memberikan dampak negatif, yakni bisa menyebabkan pertemanan terganggu apabila jika sampai ketahuan oleh teman lain yang tidak terlibat dalam *fanwar*. Mereka yang merupakan pelaku *fanwar* akan dianggap tukang ribut dan tidak dewasa oleh temannya yang lain, padahal sudah menjadi mahasiswa. Terlebih lagi, *fanwar* juga menyebabkan pertemanan masing-masing *K-Popers* menjadi terkotak-kotak. Maksudnya, *fans* lebih memilih teman yang bukan merupakan bagian dari *fandom* rivalnya karena pengalaman buruk yang berkaitan dengan *fandom* tersebut, sehingga menggeneralisir semua orang di *fandom* tersebut. Padahal, setiap *fandom* memiliki *fans* yang *toxic*, belum lagi adanya provokator yang mengadu domba setiap *fandom*, sehingga tidak seharusnya dengan cepat menyimpulkan bahwa semua orang di suatu *fandom* itu buruk. Karena, ketika hal ini terus dibiarkan, akhirnya timbulah disintegrasi sosial antara *K-Popers* di Twitter. Disintegrasi sosial yang terjadi pada *K-Popers* di Twitter sendiri berlaku pada mereka yang berbeda *fandom*, terutama ketika *fandom* tersebut sering bertikai. Namun, ketika ada faktor eksternal yang menyerang mereka, maka *K-Popers* di Twitter saling bersatu untuk melawannya.

5.2 Implikasi

Berdasarkan penelitian fenomena disintegrasi sosial melalui *fanwar* antara *K-Popers* di kalangan mahasiswa yang terjadi di Twitter, diperoleh implikasi sebagai berikut:

- a. Penelitian ini berimplikasi untuk mengungkap, menjabarkan, dan membahas kepada masyarakat bagaimana *fanwar* yang terjadi pada *K-Popers* di Twitter. Dengan begitu masyarakat umum, khususnya orang tua, dapat lebih mengontrol penggunaan media sosial terhadap anak-anak dan remaja yang menggemari *K-Pop* dan aktif di media sosial agar tidak terlibat dalam *fanwar* juga.
- b. Penelitian ini berimplikasi sebagai bahan renungan bagi seluruh *K-Popers*, baik anak-anak maupun yang sudah mahasiswa, untuk mengendalikan rasa sukanya kepada idola Korea agar tidak berlebihan dan menjadi pelaku *fanwar* hanya demi membela idolanya.
- c. Penelitian ini berimplikasi sebagai referensi mengenai *fanwar* antara *K-Popers* dan dapat menjadikannya sebagai sumber belajar, sekaligus memberi pemahaman dan pengalaman untuk menciptakan pembelajaran IPS atau Sosiologi yang mampu memberikan edukasi kepada peserta didiknya agar dapat membentuk keterampilan sosial pada peserta didik agar bisa menjadi seseorang yang bijaksana, yaitu seseorang yang menghargai pendapat orang lain dan toleransi terhadap perbedaan.

5.3 Rekomendasi

Dibuatnya skripsi ini adalah untuk dikembangkan dan menjadi sumber referensi bagi para mahasiswa, peneliti, masyarakat serta utamanya adalah seluruh *K-Popers* di Indonesia. Beberapa rekomendasi dari peneliti yaitu sebagai berikut:

5.3.1 Bagi Penelitian Selanjutnya

Kepada mahasiswa atau calon peneliti yang akan melakukan penelitian dengan tema yang sama, diharapkan untuk tidak melakukan tindakan plagiarisme dalam pengutipan dan harus mencantumkan penelitian terdahulu ke dalam daftar

pustaka. Calon peneliti juga diharapkan terjun langsung ke dunia *K-Popers* di media sosial agar bisa mengenal lebih jauh bagaimana kehidupan *K-Popers* di sana, terutama ketika suatu *fanwar* sedang terjadi. Selain itu, penelitian selanjutnya diharapkan dapat membahas mengenai upaya yang mungkin bisa dilakukan agar *fanwar* di kalangan *K-Popers* tidak lagi bersifat regenerasi, serta permasalahan lain yang disebabkan karena *fanwar*.

5.3.2 Bagi Masyarakat

Disarankan kepada masyarakat, khususnya orang tua, untuk terus mengawasi penggunaan media sosial terhadap anak dan remaja yang merupakan *K-Popers* dan aktif di Twitter atau media sosial lainnya agar mereka tidak menggunakan media sosial sembarangan, seperti menyebar *hoax* atau berkomentar jahat dan mengandung SARA hanya demi membela idola mereka.

5.3.3 Bagi *K-Popers*

Disarankan kepada seluruh *K-Popers* di media sosial agar lebih menghargai pendapat dan selera setiap orang, sehingga pertengkaran antara *fans* bisa dikurangi dan disintegrasi sosial pada *K-Popers* di media sosial bisa dihilangkan. Sementara, untuk *K-Popers* yang sudah menjadi mahasiswa diharapkan bisa menjadi seseorang yang bijaksana dan menjadi penengah ketika *fanwar* terjadi, bukan malah ikut terlibat dalam *fanwar* juga, agar sesuai dengan fungsinya sebagai mahasiswa, yaitu menjadi *moral force* dan *social control*.